



PERATURAN MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA  
Nomor : P. 33 /Menhut-II/2011

TENTANG

ORGANISASI DAN TATA KERJA  
BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI SERAT TANAMAN HUTAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi Balai Penelitian Kehutanan, perlu menetapkan Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan dengan Peraturan Menteri Kehutanan.
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/18/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen dan Lembaga Pemerintah Non Departemen;
4. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 405).
- Memperhatikan : Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sesuai surat Nomor : B/806/M.PAN-RB/3/2011 tanggal 17 Maret 2011.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEHUTANAN TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI SERAT TANAMAN HUTAN.

### BAB I KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI

#### Pasal 1

- (1) Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan adalah unit pelaksana teknis di bidang penelitian teknologi serat tanaman hutan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- (2) Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan berkedudukan di Kuok, Propinsi Riau dan dipimpin oleh seorang Kepala.

#### Pasal 2

Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan mempunyai tugas melaksanakan penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan sesuai peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program dan anggaran penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan;
- b. pelaksanaan penelitian dan kerja sama penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan.
- c. pelaksanaan pelayanan data dan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil-hasil penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan;
- d. pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana penelitian lingkup Balai;
- e. pelaksanaan pengelolaan hutan penelitian yang menjadi tanggung-jawab Balai;
- f. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan penelitian di teknologi serat tanaman hutan; dan
- g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

### BAB II SUSUNAN ORGANISASI

#### Pasal 4

- (1) Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan terdiri atas:
  - a. Subbagian Tata Usaha;
  - b. Seksi Program, Evaluasi dan Kerja sama;
  - c. Seksi Data, Informasi dan Sarana Penelitian; dan
  - d. Kelompok Jabatan Fungsional.

- (2) Bagan Struktur Organisasi Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan ini.

Pasal 5

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan dan surat menyurat.

Pasal 6

Seksi Program, Evaluasi dan Kerja sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran, penyiapan pemantauan dan evaluasi, penyusunan pelaporan pelaksanaan rencana, program dan anggaran serta penyiapan dan pelaksanaan kerja sama penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan.

Pasal 7

Seksi Data, Informasi dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan pengelolaan data dan informasi hasil-hasil penelitian, penyebarluasan data dan informasi hasil-hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana penelitian termasuk hutan penelitian dan laboratorium, pengelolaan perpustakaan dan dukungan administrasi pengajuan dan pelaksanaan perlindungan hak hasil penelitian di bidang teknologi serat tanaman hutan.

BAB III

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Pasal 8

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

- (1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Peneliti, Jabatan Fungsional Teknisi Litkayasa dan Jabatan Fungsional Lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- (2) Masing-masing kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- (3) Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- (4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## BAB IV TATA KERJA

### Pasal 10

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Balai, Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Ketua Kelompok Jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik di lingkungan satuan organisasi masing-masing maupun dengan instansi lain di luar Balai sesuai dengan bidang tugasnya.

### Pasal 11

Kepala Balai, Kepala Subbagian, Kepala Seksi di lingkungan Balai wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan tugas wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

### Pasal 12

Kepala Balai, Kepala Subbagian, Kepala Seksi di lingkungan Balai bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing serta memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

### Pasal 13

Kepala Subbagian, Kepala Seksi, dan Ketua Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan Balai wajib mengikuti dan mematuhi arahan dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

### Pasal 14

Kepala Subbagian, Kepala Seksi, dan Ketua Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan Balai menyampaikan laporan kepada Kepala Balai.

### Pasal 15

Setiap laporan yang diterima oleh Kepala Balai, wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan dalam rangka memberikan arahan kepada bawahan.

## BAB V ESELONISASI

### Pasal 16

- (1) Kepala Balai adalah Jabatan struktural Eselon III.a.
- (2) Kepala Subbagian dan Kepala Seksi adalah jabatan struktural Eselon IV.a.

## BAB VI

### LOKASI DAN WILAYAH KERJA

#### Pasal 17

- (1) Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan berlokasi di Kuok, Propinsi Riau.
- (2) Wilayah Kerja Balai Penelitian Teknologi Serat Tanaman Hutan adalah Seluruh Indonesia.

## BAB VII

### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 18

Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.44/Menhut-II/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Tanaman Hutan Penghasil Serat Kuok, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

#### Pasal 19

Peraturan Menteri Kehutanan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, Peraturan Menteri Kehutanan ini diundangkan dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 20 April 2011  
MENTERI KEHUTANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ZULKIFLI HASAN

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 25 April 2011  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

PATRIALIS AKBAR

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2011 NOMOR 242

Lampiran : Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia  
Nomor : P. 33 /Menhut-II/2011  
Tanggal : 20 April 2011

**STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI PENELITIAN TEKNOLOGI SERAT TANAMAN HUTAN**

